

## SOSIALISASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR DI KOTA AMBON

### *SOCIALIZATION OF THE IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM AT THE ELEMENTARY SCHOOL LEVEL IN AMBON CITY*

Anderson L. Palinussa<sup>1\*</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Pattimura, Ambon

\*Email korespondensi: [andersonpalinussa34@gmail.com](mailto:andersonpalinussa34@gmail.com)

#### *Abstract*

*This community service activity aimed to socialize the implementation of the Merdeka Belajar (Freedom to Learn) Curriculum at the elementary school level in Ambon City. The Merdeka Belajar Curriculum emphasizes student-centered learning, differentiated instruction, and the strengthening of the Pancasila Student Profile. The activity was conducted on August 6, 2024, at the Elementary School Hall, involving teachers, principals, and school supervisors. The methods included material presentations, interactive discussions, and simulations of contextual project-based lesson plan development. The results indicated participants' enthusiasm and active engagement in understanding the philosophy of the new curriculum. Discussions revealed challenges such as limited understanding and resources. However, simulations demonstrated teachers' potential in designing locally contextual learning. This activity successfully enhanced teachers' comprehension, confidence, and commitment to implementing the Merdeka Belajar Curriculum. It is recommended that follow-up training and intensive mentoring be provided to support the continuous implementation of this curriculum.*

**Keywords:** *Merdeka Belajar Curriculum, Elementary School, Socialization, Contextual Learning, Teacher Competence Improvement*

#### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada tingkat Sekolah Dasar di Kota Ambon. Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan dilaksanakan pada 6 Agustus 2024 di Aula Sekolah Dasar dengan melibatkan guru, kepala sekolah, dan pengawas. Metode kegiatan mencakup pemaparan materi, diskusi interaktif, dan simulasi penyusunan modul ajar berbasis proyek kontekstual. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif peserta dalam memahami filosofi kurikulum baru. Diskusi mengungkapkan kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan pemahaman dan sarana prasarana. Namun, simulasi menunjukkan potensi guru dalam merancang pembelajaran berbasis lokal. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman, kepercayaan diri, dan komitmen guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Disarankan agar diadakan pelatihan lanjutan dan pendampingan intensif untuk mendukung implementasi kurikulum ini secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka Belajar, SD, Sosialisasi, Pembelajaran Kontekstual, Peningkatan Kompetensi Guru



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2025 Author

Diterima: 2 Juli 2025; Disetujui: 29 Agustus 2025; Terbit: 31 Agustus 2025

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memegang peran penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi peserta didik sebagai bekal menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya melalui penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan pembelajaran yang berpihak pada murid, adaptif, dan kontekstual (Kemendikbudristek, 2022). Kurikulum ini dirancang agar mampu menumbuhkan kreativitas, kemandirian, serta pengembangan Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2021).

Kurikulum Merdeka Belajar dirancang untuk memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan pendidik dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berdiferensiasi, serta pengembangan Profil Pelajar Pancasila sebagai orientasi utama. Penerapan kurikulum ini di Sekolah Dasar (SD) memerlukan pemahaman dan kesiapan yang memadai, baik dari segi materi maupun praktik pembelajaran.

Kota Ambon sebagai salah satu daerah di Maluku memiliki karakteristik geografis dan sosial budaya yang unik. Hal ini menjadi tantangan sekaligus potensi dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di tingkat Sekolah Dasar. Guru-guru di daerah ini memerlukan dukungan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan untuk memahami konsep kurikulum baru dan mengimplementasikannya secara efektif di kelas (Haryanti & Iskandar, 2023).

Kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai konsep Kurikulum Merdeka Belajar dapat menghambat keberhasilan implementasi di lapangan. Banyak guru yang masih terbiasa dengan pendekatan pembelajaran konvensional dan belum sepenuhnya memahami pentingnya pembelajaran berdiferensiasi, penilaian formatif, dan pengembangan karakter peserta didik. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut.

Kegiatan sosialisasi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar ini dirancang untuk memberikan pengetahuan praktis

sekaligus memperkuat kesiapan guru-guru Sekolah Dasar di Kota Ambon dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum baru. Melalui pendekatan yang partisipatif, guru-guru diharapkan dapat memahami filosofi kurikulum ini dan mengadaptasikannya sesuai dengan konteks sekolah masing-masing (Kemendikbudristek, 2022).

Selain sosialisasi materi, kegiatan ini juga memberikan ruang diskusi dan berbagi pengalaman antarguru sehingga tercipta iklim kolaborasi yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Penguatan kapasitas guru dalam mengembangkan modul ajar, asesmen berbasis kompetensi, dan pembelajaran berbasis proyek menjadi bagian penting dari kegiatan ini (Putri & Widiastuti, 2022).

Dalam konteks Kota Ambon, penting untuk menekankan bahwa pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan budaya lokal dan kearifan lokal dapat menjadi kekuatan utama Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh kompetensi akademik, tetapi juga terhubung dengan nilai-nilai budaya dan sosial masyarakat sekitar (Widodo & Mustofa, 2022).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk memperkuat pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka sekaligus menjadi katalisator bagi terciptanya praktik pembelajaran yang kreatif, adaptif, dan menyenangkan. Partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan, mulai dari guru, kepala sekolah, hingga pengawas sekolah, menjadi faktor penting dalam keberhasilan sosialisasi ini.

Oleh karena itu, sosialisasi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada tingkat Sekolah Dasar di Kota Ambon bukan hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun komitmen dan semangat perubahan dalam dunia pendidikan. Melalui kegiatan ini, diharapkan terwujud ekosistem pendidikan yang mendukung pengembangan potensi peserta didik secara utuh, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun karakter.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2024 bertempat di Aula Sekolah Dasar di Kota

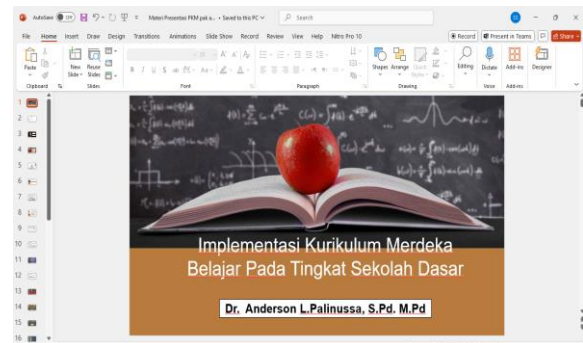
Ambon. Lokasi ini dipilih karena memudahkan akses bagi para guru dan kepala sekolah dasar dari berbagai sekolah di Kota Ambon. Pemilihan lokasi di dalam sekolah juga memberikan suasana yang akrab dan mendukung untuk kegiatan sosialisasi dan diskusi.

Kegiatan ini diawali dengan pemaparan materi mengenai konsep dan prinsip dasar Kurikulum Merdeka Belajar, yang disampaikan oleh narasumber dari tim pengabdian. Materi yang disampaikan mencakup filosofi kurikulum baru, pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta penyusunan modul ajar yang kontekstual. Pemaparan disampaikan secara interaktif dengan menggunakan media presentasi (PowerPoint), contoh-contoh kasus pembelajaran, dan handout materi (Gambar 1).

Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi bersama antara narasumber, guru-guru, dan kepala sekolah dasar. Diskusi ini memberikan ruang bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan kendala yang dihadapi dalam persiapan implementasi Kurikulum Merdeka, serta berbagi pengalaman dan solusi praktis. Diskusi dilakukan secara terbuka dengan suasana santai dan interaktif, sehingga semua peserta dapat berpartisipasi aktif (Gambar 2).

Untuk memperkuat pemahaman dan praktik peserta, dalam sesi diskusi juga diberikan simulasi sederhana penyusunan modul ajar dan rancangan pembelajaran berbasis proyek. Peserta diajak untuk mencoba menyusun ide pembelajaran yang mengintegrasikan konsep Kurikulum Merdeka dengan kondisi dan karakteristik peserta didik di sekolah masing-masing.

Kegiatan sosialisasi ini diakhiri dengan penyimpulan hasil diskusi, penegasan poin-poin penting mengenai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, dan pembagian materi cetak kepada seluruh peserta. Selain itu, dilakukan dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto bersama dan pembuatan laporan sebagai bagian dari dokumentasi pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Papan Materi Sosialisasi



Gambar 2. Proses Diskusi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar ditingkat Sekolah Dasar Kota Ambon yang dilaksanakan pada 6 Agustus 2024 berlangsung dengan baik dan mendapatkan sambutan positif dari peserta yang terdiri dari guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah dasar. Jumlah peserta yang hadir mencapai 30 orang, menunjukkan antusiasme dan kepedulian terhadap penerapan kurikulum baru. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar Kurikulum Merdeka Belajar, filosofi pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif menggunakan media presentasi, handout, dan studi kasus yang memudahkan pemahaman.

Diskusi yang terbuka setelah pemaparan materi menjadi ruang penting bagi para peserta untuk mengungkapkan berbagai kendala yang dihadapi, di antaranya keterbatasan pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka, kurangnya pengalaman dalam pembelajaran berbasis proyek, keterbatasan fasilitas dan sumber daya, serta minimnya pelatihan praktis sebelumnya. Beberapa guru mengaku masih terbiasa dengan pendekatan

pembelajaran konvensional dan merasa belum siap menghadapi perubahan paradigma yang dituntut kurikulum baru. Namun, diskusi ini juga membuka kesempatan bagi para peserta untuk saling berbagi pengalaman, berdiskusi mengenai solusi, dan membangun pemahaman yang lebih baik mengenai penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

Dalam sesi simulasi penyusunan modul ajar dan proyek berbasis konteks lokal, para peserta menunjukkan kemampuan untuk menyusun ide pembelajaran yang mengintegrasikan budaya dan potensi lokal, seperti pengolahan hasil laut, pelestarian lingkungan pesisir, dan pengenalan tradisi setempat. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru di Kota Ambon memiliki potensi besar untuk mengembangkan pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, peserta menyampaikan pentingnya dukungan kepala sekolah dan pengawas sekolah untuk menciptakan iklim sekolah yang mendukung inovasi, pengembangan kreativitas, dan keberanian guru dalam menerapkan pendekatan baru.

Kegiatan ini juga berdampak positif terhadap semangat kolaborasi di antara para peserta. Diskusi yang interaktif dan partisipatif membangun rasa percaya diri dan komitmen bersama untuk mulai menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap. Umpan balik yang dikumpulkan melalui evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa bahwa kegiatan ini memberikan manfaat signifikan, baik dalam memahami prinsip Kurikulum Merdeka maupun dalam menyiapkan langkah-langkah praktis untuk implementasi di sekolah. Peserta juga mengharapkan adanya kelanjutan kegiatan dalam bentuk pelatihan teknis, pendampingan, dan pengembangan materi ajar berbasis kurikulum baru.

Hasil kegiatan ini memperkuat pentingnya pendekatan sosialisasi yang interaktif, berbasis praktik, dan kontekstual agar guru-guru di tingkat sekolah dasar siap menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Selain memberikan pemahaman teoritis, kegiatan ini juga mendorong guru untuk berani mencoba dan berinovasi dalam pembelajaran. Keberhasilan kegiatan di Kota Ambon ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi sekolah dasar lainnya di Maluku dalam mempersiapkan implementasi kurikulum baru yang adaptif, kreatif, dan berorientasi pada pengembangan

karakter dan kompetensi peserta didik. Dengan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, Kurikulum Merdeka Belajar dapat diimplementasikan secara optimal untuk mewujudkan pendidikan dasar yang berkualitas.

## KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di tingkat Sekolah Dasar Kota Ambon yang dilaksanakan pada 6 Agustus 2024 telah memberikan dampak positif bagi peningkatan pemahaman dan kesiapan guru, kepala sekolah, serta pengawas sekolah dasar dalam menghadapi penerapan kurikulum baru. Materi yang disampaikan secara interaktif berhasil membuka wawasan peserta tentang filosofi dan prinsip dasar Kurikulum Merdeka Belajar, pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Diskusi terbuka serta simulasi penyusunan modul ajar dan proyek berbasis konteks lokal juga memperkuat kemampuan praktis peserta untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar.

Dari hasil kegiatan, terlihat bahwa masih ada kendala yang perlu diatasi, seperti keterbatasan pemahaman mendalam mengenai konsep kurikulum, kurangnya fasilitas dan pelatihan praktis, serta keterbatasan dukungan dari lingkungan sekolah. Namun, semangat kolaborasi, rasa percaya diri, dan komitmen yang tumbuh dari para peserta menjadi modal penting dalam mendorong keberhasilan implementasi kurikulum baru. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat menjadi langkah awal yang mendorong inovasi pembelajaran di sekolah dasar dan meningkatkan kualitas pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil kegiatan ini, disarankan agar diadakan pelatihan lanjutan yang lebih teknis dan praktis mengenai penyusunan modul ajar, pengembangan media pembelajaran kontekstual, dan asesmen formatif. Selain itu, diperlukan pendampingan intensif dari pengawas sekolah dan dukungan penuh dari kepala sekolah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi inovasi guru. Pemerintah daerah dan dinas pendidikan di Kota Ambon juga diharapkan untuk memfasilitasi penyediaan sarana prasarana pendukung, serta mendorong kolaborasi antar sekolah dalam mengimplementasikan

Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan upaya bersama, transformasi pendidikan melalui Kurikulum Merdeka dapat terwujud dan memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kota Ambon atas dukungan yang diberikan dalam penyelenggaraan kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Haryanti, D., & Iskandar, A. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar: Tantangan dan Strategi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45-58.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Putri, E. N., & Widiastuti, R. (2022). Strategi Pengembangan Profesional Guru Melalui Komunitas Belajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 19(2), 221-235.
- Widodo, H., & Mustofa, M. (2022). Pembelajaran Kontekstual Berbasis Budaya Lokal dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 27(1), 33-46.